

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Perkembangan zaman yang kian cepatnya terjadi saat ini, pendidikan menjadi pilar utama dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan mampu menghadapi tantangan zaman. Pendidikan sangat berperan penting dalam menentukan arah kemajuan peradaban sebuah bangsa sehingga kemajuan sebuah bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Artinya, jika sumber daya manusia sebuah negara berkualitas, maka semua bidang kehidupan juga akan berkualitas.¹ Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Az-Zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا
الْأَلْبَابِ²

Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan menjadi faktor utama pembeda kualitas manusia, baik dari segi pola pikir, sikap, maupun kemampuannya dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Orang yang berilmu memiliki kesadaran, tanggung jawab, dan karakter yang lebih matang,

¹Sutrisno and Suyatno, *Pendidikan Islam Di Era Peradaban Modern*, 1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 1, 5.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid X* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 416.

sehingga mampu berkontribusi secara positif bagi kemajuan masyarakat dan bangsa. Sejalan dengan itu, Rasulullah ﷺ menegaskan dalam sabdanya:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Hadits ini menegaskan bahwa pendidikan bukan sekadar kebutuhan tambahan, melainkan keharusan yang harus ditempuh oleh setiap individu agar dapat menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan agama dan perkembangan zaman.³ Dengan demikian, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia, serta menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa.

Menurut Warisno, Pendidikan adalah Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas.⁴ Adapun Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional NO. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat I mengemukakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

³Ziyadatul Ilmi and Aqilla Armintya Siham, "Kewajiban Menuntut Ilmu: Kajian Tafsir Tematik," *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 6. <https://doi.org/10.18860/mjpai.v3i1.1733>

⁴Andi Warisno, "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam," *An-Nida* 1, no. 1 (2021): 2, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74>.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, karena pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan yang mempertemukan guru, peserta didik, serta materi pelajaran dalam suatu interaksi yang terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang berlangsung secara terencana dengan memanfaatkan berbagai strategi, metode, media, dan sumber belajar. Melalui pembelajaran, tujuan pendidikan diharapkan dapat tercapai secara optimal sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

Namun dalam proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan lancar karena seringkali muncul berbagai kendala atau problematika dalam pembelajaran, baik yang berasal dari peserta didik, guru, materi pelajaran, maupun sarana dan prasarana yang tersedia. Umumnya problematika pembelajaran dapat berupa rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi, kurangnya motivasi belajar, kesulitan dalam memahami konsep yang bersifat abstrak, metode pembelajaran yang kurang variatif, hingga keterbatasan waktu dan fasilitas. Permasalahan-permasalahan tersebut apabila tidak diatasi dengan tepat dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

⁵Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafindo Telindo, 2014), 2.

Munculnya berbagai problematika merupakan hal yang tidak dapat dihindari karena setiap peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan, minat, serta gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, keberadaan strategi pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting dalam membantu guru mengatasi berbagai kendala tersebut. Strategi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan metode yang digunakan tetapi juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran yang disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Strategi yang tepat dapat membantu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Lebih jauh lagi, strategi guru juga berperan dalam mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penyebab munculnya problematika pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar. Dengan melalui observasi, refleksi, serta evaluasi terhadap proses pembelajaran, guru dapat mengetahui bagian mana dari materi yang sulit dipahami, metode apa yang kurang efektif, serta bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Dalam pembelajaran materi fiqih, ada salah satu materi dalam pembelajaran fiqih yang sering dianggap sulit oleh peserta didik yaitu adalah materi mawaris. Materi mawaris mempelajari tentang hukum waris dalam Islam, termasuk ketentuan bagian ahli waris, syarat-syarat pewarisan, dan perhitungan pembagian harta warisan. Kompleksitas materi ini tidak hanya

terletak pada banyaknya konsep yang harus dipahami tetapi juga pada proses perhitungan yang memerlukan ketelitian dan pemahaman yang baik terhadap aturan-aturan yang berlaku. Bagi sebagian peserta didik, materi mawaris sering dianggap rumit, membingungkan, dan sulit dipahami apabila hanya disampaikan melalui metode ceramah tanpa adanya contoh yang jelas, latihan yang cukup, atau media pembelajaran yang mendukung.

Kesulitan dalam memahami materi mawaris dapat menimbulkan berbagai problematika dalam pembelajaran seperti rendahnya minat belajar peserta didik, kurangnya partisipasi dalam proses pembelajaran, serta kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan perhitungan waris. Kondisi tersebut tentu memerlukan perhatian khusus dari guru sebagai pihak yang berperan langsung dalam proses pembelajaran. Guru fiqih dituntut untuk mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar materi mawaris dapat dipahami dengan lebih mudah oleh peserta didik. Strategi tersebut bisa dapat berupa penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemberian contoh-contoh kasus yang relevan, latihan soal secara bertahap, atau juga penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami konsep dan langkah-langkah perhitungan secara lebih jelas. Jadi, strategi dari seorang guru fiqih memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi berbagai problematika yang muncul dalam pembelajaran fiqih, khususnya pada materi mawaris.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di MAN 3 Banjar khususnya pada peserta didik kelas XI dalam pembelajaran fiqih materi

mawaris, ditemukan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang kurang mampu memahami materi dengan baik, serta kurang menunjukkan perhatian ketika guru menjelaskan, seperti asyik sendiri atau bercanda dengan teman. Kondisi tersebut tentu berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi mawaris yang pada dasarnya memerlukan ketelitian dan pemahaman yang cukup mendalam. Selain itu, kondisi sarana dan prasarana yang tersedia juga tampak kurang mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga turut mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, guru fiqih kelas XI di MAN 3 Banjar mengungkapkan bahwa perbedaan karakteristik, minat, serta tingkat pemahaman masing-masing peserta didik menjadi salah satu kendala yang sering dihadapi dalam pembelajaran fiqih, khususnya pada materi mawaris yang tergolong cukup kompleks bagi sebagian peserta didik. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai problematika dalam pembelajaran fiqih materi mawaris, baik yang berasal dari faktor peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana, maupun metode pembelajaran yang digunakan guru yang terkadang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang strategi apa yang digunakan guru fiqih kelas XI MAN 3 Banjar untuk mengatasi problematika yang muncul dalam proses pembelajaran fiqih

materi mawaris serta apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru fiqih dalam mengatasi problematika pembelajaran fiqih materi mawaris. Apabila problematika dalam pembelajaran materi ini tidak segera diatasi, maka dikhawatirkan peserta didik akan mengalami kesulitan yang berkelanjutan, rendahnya pemahaman terhadap hukum waris Islam, serta kurangnya kemampuan dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi pembelajaran yang sebenarnya serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqih. Dengan demikian, peneliti tertarik meneliti dengan judul **“Strategi Guru Fiqih Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Fiqih Materi Mawaris Kelas Xi Man 3 Banjar”**.

B. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi adalah suatu rencana atau langkah yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan pembelajaran yang dipilih guru untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun maksud strategi dalam penelitian ini adalah sebagai upaya atau langkah-langkah yang dilakukan oleh guru fiqih di MAN 3 Banjar untuk menghadapi dan mengatasi berbagai problematika yang muncul dalam proses pembelajaran fiqih, baik melalui pemilihan metode, pendekatan, maupun penggunaan media pembelajaran.

2. Problematika

Problematika berarti segala bentuk permasalahan, hambatan, atau kendala yang dapat mengganggu jalannya suatu proses sehingga tujuan yang diharapkan tidak tercapai secara maksimal. Sedangkan problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala hambatan yang dialami guru fiqh dalam proses pembelajaran, baik yang berasal dari faktor internal peserta didik maupun dari faktor eksternalnya.

3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqh adalah proses transfer ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, ijma, dan qiyas, baik dalam aspek ibadah maupun muamalah. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak hanya memahami hukum Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses belajar-mengajar mata pelajaran fiqh di kelas XI MAN 3 Banjar yang dilaksanakan oleh guru fiqh dengan tujuan membekali peserta didik agar memahami dan mengamalkan Islam dalam kehidupan mereka.

4. Materi Mawaris

Materi mawaris adalah ilmu yang mempelajari tentang pembagian harta warisan menurut hukum Islam, termasuk ketentuan ahli waris, bagian masing-masing ahli waris, syarat-syarat pewarisan, serta tata cara perhitungannya. Ilmu mawaris sering juga disebut sebagai ilmu faraidh. Adapun maksud materi mawaris dalam penelitian ini adalah pokok bahasan dalam mata pelajaran fiqh

kelas XI yang membahas tentang ketentuan hukum waris dalam Islam beserta cara perhitungannya yang menjadi fokus kajian dalam mengidentifikasi problematika pembelajaran serta strategi guru dalam mengatasinya.

C. Fokus Penelitian

1. Strategi guru fiqih dalam mengatasi problematika pembelajaran fiqih materi mawaris kelas XI MAN 3 Banjar.
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru fiqih dalam mengatasi problematika pembelajaran fiqih materi mawaris kelas XI MAN 3 Banjar.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru fiqih dalam mengatasi problematika pembelajaran fiqih materi mawaris kelas XI MAN 3 Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru fiqih dalam mengatasi problematika pembelajaran fiqih materi mawaris kelas XI MAN 3 Banjar.

E. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu dalam bidang Fiqih, khususnya dalam memahami bagaimana strategi seorang guru fiqih dalam mengatasi problematika yang muncul pada pembelajaran fiqih. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang strategi pembelajaran fiqih. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai bagaimana strategi guru diterapkan dalam menghadapi berbagai problematika pembelajaran pada materi yang kompleks seperti mawaris. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji permasalahan serupa, baik yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, problematika pembelajaran fiqih, maupun efektivitas pembelajaran pada materi tertentu.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang jelas bagi:

- a. Bagi guru fiqih, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi dalam merancang serta menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, lebih khususnya dalam mengatasi kesulitan peserta didik pada materi mawaris.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat lebih mudah memahami materi mawaris, meningkatkan motivasi belajar, serta lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi madrasah/sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih, serta menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan yang

berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru dan mutu pembelajaran.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau bahan perbandingan dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, problematika pembelajaran, maupun kajian fiqh pada materi lainnya.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan cukup membantu, diantaranya yakni :

1. Faiz Munfarzan, (2021). "*Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Banda Aceh.*" Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi guru fiqh di MAN 2 Banda Aceh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik telah dilaksanakan dengan baik melalui perencanaan pembelajaran yang matang, pemilihan metode dan media yang sesuai, serta pendekatan yang mendorong keaktifan peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membangun hubungan positif dengan peserta didik. Penerapan strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap meningkatnya motivasi belajar peserta didik, yang terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti pembelajaran dan kesungguhan dalam memahami materi fiqh. Penelitian Faiz

Munfarzan ini berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran pada materi mawaris secara khusus, beserta faktor pendukung dan penghambatnya.⁶

2. Ainun Khoirotul Ummah, (2023). "*Strategi Pembelajaran Fiqih dengan Media PowerPoint Berbasis Animasi di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Blimbing Kota Malang.*" Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran fiqih dengan menggunakan media PowerPoint berbasis animasi di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Blimbing Kota Malang berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media animasi membuat peserta didik lebih aktif, antusias, dan berani berpartisipasi dalam proses pembelajaran, serta berdampak positif terhadap hasil belajar. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan keterampilan guru dalam penggunaan media dan keterbatasan sarana pendukung pembelajaran. Penelitian Ainun Khoirotul Ummah ini menyoroti penggunaan media PowerPoint berbasis animasi sebagai strategi pembelajaran Fiqih, sementara penelitian ini tidak menitikberatkan pada satu jenis media tertentu,

⁶Faiz Munfarzan, "Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 Banda Aceh", *Skripsi* (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021).

melainkan pada keseluruhan strategi guru dalam menangani kendala pembelajaran materi mawaris.⁷

3. Inddri Risma Kurnia, (2024). "*Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Digital di MTs Pembangunan UIN Jakarta.*" Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran fiqih berbasis digital di MTs Pembangunan UIN Jakarta telah dilaksanakan secara terencana dan sistematis dengan memanfaatkan berbagai media dan platform digital, seperti e-modul, PowerPoint, LMS, dan aplikasi pembelajaran interaktif. Penggunaan media digital tersebut mendukung proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan efektif, serta membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Selain itu, evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Penelitian Inddri Risma Kurnia mengkaji implementasi pembelajaran Fiqih berbasis digital (e-modul, LMS, aplikasi interaktif), sedangkan penelitian ini tidak membahas pemanfaatan media digital, tetapi lebih menekankan pada identifikasi problematika pembelajaran materi mawaris serta strategi guru dalam mengatasinya.⁸

⁷Ainun Khoirotul Ummah, "Strategi Pembelajaran Fikih Dengan Media PowerPoint Berbasis Animasi Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Blimbing Kota Malang", *Skripsi* (STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, 2024).

⁸Inddri Risma Kurnia, "Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Digital Di MTs Pembangunan UIN Jakarta", *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan edisi 2022 dari Panduan Penulisan Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, metodologi penulisan dibagi menjadi beberapa bab, yaitu:

1. Bab Pertama : Pendahuluan

Membahas latar belakang penelitian, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

2. Bab Kedua: Kajian Teori

Membahas kajian teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, problematika pembelajaran, Fiqih dan materi mawaris.

3. Bab Ketiga: Metodologi Penelitian

Membahas pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

4. Bab Keempat: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bagian ini berisi laporan penelitian, meliputi; hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru fiqih dalam mengatasi problematika pembelajaran fiqih materi mawaris serta faktor pendukung dan penghambatnya di MAN 3 Banjar.

5. Bab Kelima: Penutup

Berisi dua poin, yaitu kesimpulan dan saran dari keseluruhan penelitian.